

Pesan Paskah	Paasboodschap
<p>Saudara-saudara jang Yesus Kristus kasihi Beta hendak menjampaikan pesan Paskah Bestir Sinode Geredja Indjili Maluku kepada saudara-saudara.</p> <p>Perajaan hari Paskah tahun ini sungguh lain daripada tahun tahun sebelumnja. Belum pernah dalam sedjarah Geredja Indjili Maluku, kita tidak diperluas untuk berhimpun bersama pada hari minggu dan beribadah, agar djangan kita sendiri menjebarkan virus corona dan orang lain djadi sakit dan bisa mengakibatkan kematian.</p> <p>Dengan tidak disangka-sangka keadaan hidup dengan mendadak berubah di seluruh dunia dan chususnja di negeri Belanda. Virus corona menular dan menjebabkan sakit COVID-19 dan ada jang sembuh, tetapi djuga ada jang tidak.</p> <p>Bukan sadja hal kesehatan diserang, tetapi djuga ekonomi dapat pukulan jang luar biasa. Apa dampaknja dari segala sesuatu ini tidak lagi beta merasa perlu untuk diuraikan, karena saudara-saudara sendiri dapat mengikuti di media.</p> <p>Keadaan jang dalamnja sekarang kita berada merupakan satu tantangan besar untuk geredja, setjara bagaimana kita tetap memberitakan dan menjebarkan firman Tuhan dan laksanakannja.</p> <p>Virus corona sekali-kali tidak boleh membungkam kita atau tutup mulut kita dan bikin kita rasa lumpuh. Rasul Paulus sendiri jang dipendjarakan berani membawakan firman melalui surat keluar kepada orang pertjaja di Filipi dan tidak henti-hentinja berdoa untuk orang lain.</p> <p>Geredja ditantang tjari rupa-rupa djalan untuk membawakan firman.</p>	<p>Het coronavirus heeft de wereld in haar greep. Geheel onverwachts is de wereldsituatie veranderd. Dit virus maakt mensen ziek. Er zijn mensen die genezen zijn, maar er zijn er ook die het niet hebben gehaald.</p> <p>Onze gezondheid wordt aangetast en de economie krijgt flinke klappen te verduren. Wat het effect hiervan is, hoef ik u niet meer te vertellen, want het is dagelijks nieuws geworden.</p> <p>Ik moet wel zeggen dat de situatie waarin wij ons bevinden, ons als kerk uitdaagt op welke wijze wij onverminderd het Woord kunnen verkondigen, verspreiden en uitvoeren.</p> <p>Het kan niet zo zijn dat het coronavirus ons de mond snoert en ons totaal lam maakt. De apostel Paulus slaagde er zelf in om vanuit de gevangenis het evangelie per brief te verspreiden aan de christelijke geloofsgemeenschap te Filipi. Onophoudelijk heeft hij voor anderen gebeden.</p> <p>De kerk wordt uitgedaagd om allerlei manieren te zoeken om het Woord te brengen. In de laatste brief van het Synodebestuur aan de 4 classes, de predikanten en de kerkenraden werd aangemoedigd dat de gezinnen, afzonderlijk, een huisdienst organiseren. Er is ook geadviseerd om gebruik te maken van de moderne communicatiemiddelen: streamen via het internet - neem een dienst op zonder mensen en zend het uit. Predikanten kunnen ook hun preek uitschrijven en die via e-mail verspreiden. Uiteindelijk is het de predikant, dienaar van het Woord, die de roeping heeft om het Woord te verkondigen en te verspreiden.</p>

Dalam surat terachir dari Bestir Sinode kepada Bestir² Classis, para pendeta dan Badan-Badan madjelis Djemaat diadjak biarlah setiap rumah tangga mengadakan sembahjang rumah tangga pada hari minggu, atau pendeta-pendeta menggunakan alat komunikasi modern dan Internet dan mengadakan 'streaming': dia berchotbah life atau tidak, asal sadja dapat diikuti djemaat melalui computer. Djuga bisa para pendeta setiap hari minggu menjediakan chotbah dan mengirim itu melalui mail kepada Badan Madjelis dan djemaat. Sebab seorang Pelajan Firman dipanggil untuk memberitakan firman dalam keadaan apa sadja.

Merajakan Paskah di tahun ini sungguh dialami lain betul, karena ada djemaat-djemaat jang sebelumnja, mengalami kedukaan atau kematian dalam djemaat. Geredja tak sempat memberi pelajaran jang sepatutnja kepada keluarga jang berduka dan djemaat. Geredja tidak bisa melajani ibadah Malam Penghiburan. Kalau diadakan ibadah Makburat maka hanja keluarga jang berduktita dilajani. Pegang tangan, memeluk, tjiun famili berduka tidak diperbolehkan. Orang harus perhatikan djarak fisik 1,5 meter terhadap orang lain.

Kedukaan ini jang bikin hati kita rasa sedih baik sebagai orang beriman dan orang jang tidak beriman. Semua manusia jang ada hati dia merasa sedih dan djuga tangisan air mata terdjadi.

Di tengah-tengah kabar buruk kematian dan kabar baik, kebangkitan Jesus Kristus, kita tetap memberitakan firman Tuhan dan merajakan kemenangan Jesus Kristus atas kematian.

Kita tidak sadja setiap pagi hari bangun dan mau lihat, periksa apa jang kematian atau apa jang maut sudah mengerdjakan dan

Dit jaar vieren we het Paasfeest onder andere omstandigheden: niet samen in een eredienst; we missen de vrouwen van de PIKIM die heel vroeg in de morgen de Paaszondag openen met een dienst, waarvoor iedereen is uitgenodigd om daarna samen te ontbijten.

Wat te denken van de kinderen die er zo naar hebben verlangd om eieren te verven of te gaan zoeken en de gemeente te verrassen met paaschocolaatjes en een paasboodschap. Dat is de ene kant van de medaille.

De andere kant van de medaille is het grote verdriet dat wordt ervaren in en door de gemeente, maar in het bijzonder door de familie, dat op weg naar het Paasfeest hun geliefden zijn komen te overlijden, al dan niet vanwege het coronavirus.

Geen Malam Penghiburan, geen troostdienst maar slechts een uitvaardienst voor de familie. Het aantal aanwezigen is beperkt tot 30 personen. Je kunt elkaar niet condoleren, niet de handen schudden, niet knuffelen want je dient 1,5 meter afstand te houden.

Het stemt ons verdrietig, want dit zijn wij niet gewend om de familie in rouw alleen te laten. We missen de samenzang na de dienst op de Malam Penghiburan ter vertroosting van de familie en tot slot, we kunnen de familie niet vergezellen en bijstaan om de laatste gang te maken naar de begraafplaats. Het is kijken op afstand!

Ja, en dat doet ons allen pijn. We worden geraakt in ons gevoel van *ale rasa beta rasa*. Een ieder wil delen in het verdriet, of je nou gelovig bent of niet. Een mens met een hart, kan niet harteloos toezien. We huilen mee.

mau tahu berapa banyak orang hari ini sudah meninggal akibat virus corona.

Maria Magdalena sendiri kenal Jesus dan pada pagi pagi hari sekali dia pergi ke kubur untuk mau lihat apa jang maut sudah kerdjakan. Maria sendiri kenal Jesus. Jesus Kristus dikenal orang banyak. Hampir semua orang di waktu itu kenal Dia, Dia seorang rabi, guru jang berdjalan keliling jang mengadakan tanda tanda dan mudjizat, Dia jang orang pikir akan mendjadi messias jang dinantikan.

Di kubur Maria dikedjutkan dengan karja Allah, satu hidup baru. Kita sendiri sudah tahu tjerita ini. Di kebun atau taman itu Maria bertemu dengan orang jang dia kira seorang tukang kebun, tetapi ternjata itu Kristus jang sudah bangkit. Kristus mengedjutkan Maria dengan karja Allah, jani, hidup baru dan kebangkitan. Semua ini terdjadi di kebun, di taman, dan taman ini memperingatkan kita kepada taman Eden di kitab Kedjadian. Kebangkitan ini tidak lain dari satu hidup baru untuk segala sesuatu jang didjadikan Allah.

Pada hari raja Paskah batu dari kubur Jesus Kristus telah digulingkan, bukan supaja Jesus Kristus mau keluar dari kuburNja – karena sebelumnja sudah Ia bangkit dan tidak ada lagi didalam kubur, akan tetapi kubur itu terbuka supaja murid-murid masuk untuk lihat bahwa Jesus Kristus sudah menang kematian dan tidak ada didalam kubur. Masuk dalam kubur jang kosong untuk djadi saksi-saksi dari kebangkitan Jesus Kristus Tuhan kita.

Djangan kita lihat kepada kubur jang kosong itu, sebagai satu bukti bahwa Jesus sudah bangkit, tetapi kubur jang kosong mau bilang kepada kita ada masa depan. Kita tidak perlu bukti untuk membela kebangkitan Jesus Kristus dari kematian.

Te midden van het slechte nieuws, de dood en het goede nieuws van de opstanding, verkondigen wij de overwinning van Jezus op de dood en we laten de kracht van de liefde horen.

Velen onder ons staan 's morgens op en luisteren naar het nieuws om te horen hoeveel mensen weer zijn gestorven als gevolg van het coronavirus. Mensen die iedereen kent, of iemand die je persoonlijk kent.

Maria Magdalena kende Jezus persoonlijk en bij het ochtendgloren ging zij naar het graf om te zien wat de dood teweeg heeft gebracht. Bijna iedereen kende Jezus, de rondtrekkende rabbi die tekenen en wonderen deed, en men zei van hem dat hij wel de verwachte Messias was. Bij het graf werd Maria verrast door het nieuwe leven dat God heeft geschapen.

Wij kennen het vervolg van dit verhaal. In de tuin ontmoette Maria iemand, waarvan zij dacht dat hij de tuinman was, maar het was de herrezen Christus. Christus verraste Maria met Gods werk: het nieuwe leven, de opstanding. Dit alles speelde zich af in de tuin en dat herinnert ons aan de tuin van Eden in het boek Genesis. De opstanding is niets anders dan nieuw leven bestemd voor de gehele schepping.

Op de eerste dag van de week was de steen van het graf weggerold, niet met de bedoeling dat Jezus dan het graf zou kunnen verlaten: hij was immers al opgestaan en verdwenen. Het was bestemd voor de 2 leerlingen: Petrus en de discipel die Jezus liefhad, dat zij het lege graf, de spelonk binnen zouden gaan om zelf getuige te zijn van de opstanding van Jezus Christus. Een getuigenis toen was pas rechtsgeldig als er twee mensen waren.

<p>Kita yakin apa jang Maria Magdalena saksikan: “Aku telah melihat Tuhan.” Maria Magdalena tidak tawarkan satu bukti, akan tetapi satu proklamasi, pemberitaan bahwa ada masa depan.</p> <p>Satu hidup baru, satu relasi baru dengan Allah dan satu sama lain, satu perdamaian dengan Allah dan satu sama jang lain. Perhubungan satu dengan lain, lain lihat lain, lain ingat lain, bukan tjari keuntungan diri, itu jang Allah mau lihat dari kita, karena tidak, djuga Allah tidak peduli dengan kita.</p> <p>Marilah kita mulai hidup baru, memperkuat hubungan katong deng katong dan damai sedjahtera Allah menjertai katong samua, hari ini, besok sampai selama-lamanja. Kiranja segala sesuatu jang mendukatjtikan hati kita boleh lalu dari kita, karena itulah arti dari kata Paskah atau Pesach. Selamat merajakan hari Paskah. Kiranja Tuhan memberkati dan melindungi kita sekalian.</p>	<p>Laten we het lege graf niet zien als het bewijs van Jezus’ opstanding, maar het lege graf wil ons laten zien dat er toekomst is. Wij hebben geen bewijs nodig om Jezus’ opstanding uit de dood te verdedigen.</p> <p>Wij zijn overtuigd van de getuigenis van Maria: “Ik heb de Heer gezien.” Maria kwam niet met een bewijs, maar zij kwam met de proclamatie van nieuw leven. Een nieuw leven, een nieuwe relatie met God en met elkaar, een verzoening met God en met elkaar.</p> <p>Een relatie met elkaar, dat je naar elkaar omkijkt, omziet en dat je niet uit bent op eigen gewin, maar om elkaar te helpen, om er voor elkaar te zijn – dat is wat God van ons verlangt. Het is een Bijbels gegeven dat als we niet naar elkaar omkijken, God ook niet naar ons zal omkijken.</p> <p>Laten wij een nieuw leven beginnen, onze banden aanhalen en de vrede Gods zal met ons allen zijn, vandaag, morgen en alle dagen nog moeten komen. Dat alle pijn en verdriet aan ons voorbij mogen gaan, want dat betekent feitelijk het woord ‘Pesach’, ons woord Pasen.</p>
---	---

Houten, 12 april 2020